

**KLASIFIKASI DAN TELAAH MAKNA GIONGO DAN GITAIGO
DALAM KOMIK NARUTO VOLUME 53
KARYA MASASHI KISHIMOTO**

SKRIPSI



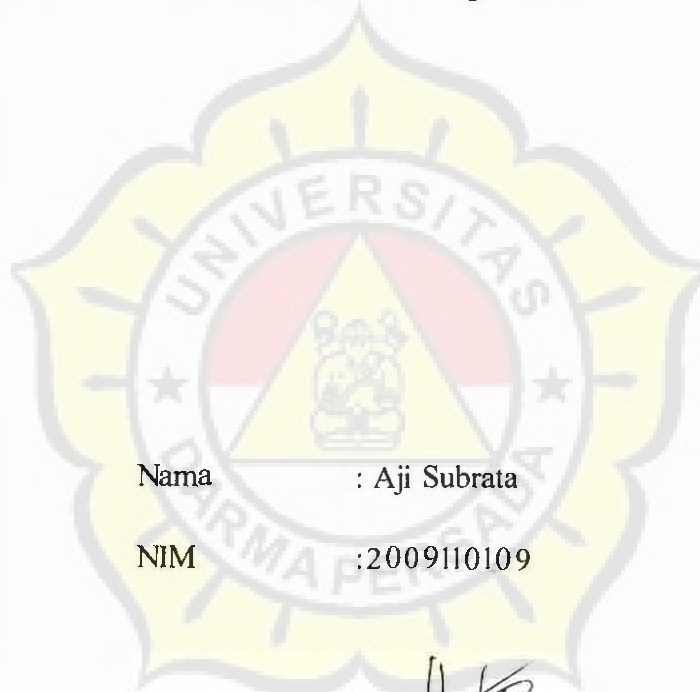
AJISUBRATA

2009110109

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya dan dibantu dari semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Aji Subrata

NIM : 2009110109

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aji Subrata', written over a faint rectangular box.

Tanggal : 31 Agustus 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 31 Agustus 2015.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Dinny Fujiyanti, S.S



Pembaca : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M.A



Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim

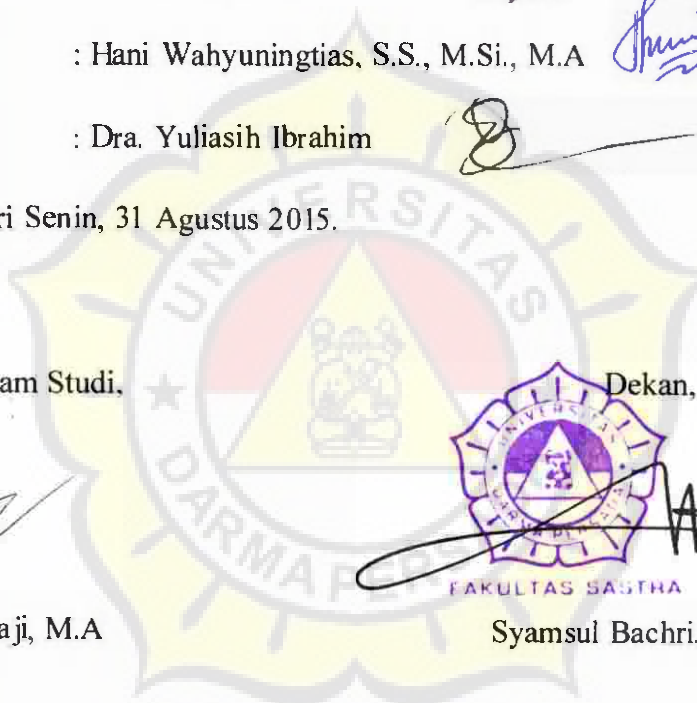


Disahkan pada hari Senin, 31 Agustus 2015.



Ketua Program Studi,

Hargo Saptaji, M.A



Dekan,

Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia, serta kasih sayang-Nya.

Alhamdulillah dengan rahmat Allah akhirnya Saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis definisi, arti, dan klasifikasi *giongo* dan *gitaigo* dalam komik *Naruto* volume 53 karya Masashi Kishimoto” yang dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang, Universitas Darma Persada. Rasa syukur tidak putus-putusnya saya ucapkan atas segala kemudahan yang Allah SWT berikan dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini saya mengalami banyak hambatan dan kendala. Namun, dengan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya berbagai hambatan tersebut dapat diatasi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dini dan Ibu Hani, selaku pembimbing dan pembaca yang telah dengan sabar memberi masukan, saran, dan semangat yang tanpa henti hingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Keluargaku tercinta. Ibu, Mita kakak-ku, Tono spupu-ku, dan semua yang tidak tertulis di sini tidak pernah berhenti memberi semangat dan perhatian hingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

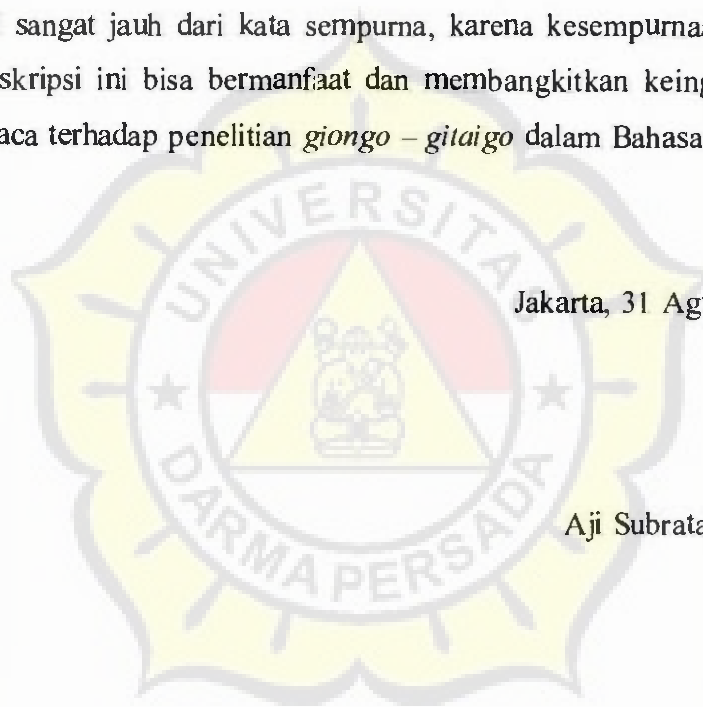
3. Sahabatku Dina dan Bro Dwi yang selalu memberiku masukan, nasihat, dan dorongan hingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Teman-teman dan adik-adik di SOCCA UNSADA yang senantiasa menjadi rumah kedua Saya, tempat bertemu dengan orang-orang yang tak pernah lelah berbagi senyum dan saling menyemangati.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dan penyelesaian dokumen yang berkaitan dengan karya tulis ini.

Semoga Allah senantiasa merahmati dengan limpahan kasih sayang-Nya dan memudahkan segala urusan kalian.

Skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan membangkitkan keingintahuan yang lebih bagi pembaca terhadap penelitian *giongo – gitai* dalam Bahasa Jepang.

Jakarta, 31 Agustus 2015

Aji Subrata



ABSTRAKSI

Nama : Aji Subrata
NIM : 2009110109
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Klasifikasi dan Telaah Makna *Giongo* dan *Gitaigo* dalam komik *Naruto* Vol. 53 karya Masashi Kishimoto

Skripsi ini membahas tentang klasifikasi dan telaah makna *giongo* - *gitaigo* dalam komik *Naruto* volume 53 karya Masashi Kishimoto.

Pertama-tama, penulis mencari dan menjabarkan secara mendetail mengenai teori-teori dasar *Giongo* dan *Gitaigo*. Setelah itu penulis mencari *Giongo* dan *Gitaigo* yang ada dalam komik *Naruto* volume 53. Kemudian penulis mengklasifikasikan dan mentelaah makna dari semua *Giongo* dan *Gitaigo* yang telah diambil dari komik *Naruto* volume 53 berdasarkan berdasarkan sketsanya.

Setelah dianalisis, dapat diketahui bahwa dalam satu volume komik saja ada ratusan *Giongo* dan *Gitaigo* yang ditemui. Ditemukan yang paling banyak di antaranya adalah *Giongo* dan sedikit di antaranya adalah *Gitaigo*.

概要

- 名前 : アジ・スブラタ
- 学部 : 文学部・日本語学科
- 表題 : 岸本斉史によって作成された漫画のナルトの巻五十三の中にある擬音語と擬態語から意味や分類などの分析です。

この論文は岸本斉史によって作成された漫画のナルトの巻五十三の中にある擬音語と擬態語についての分析です。

まずは擬音語と擬態語の理論を調べて書いていました。その後はナルトの巻五十三の中から擬音語と擬態語を調べて、集めて書いていました。そして、その擬音語と擬態語の意味や分類などを分析していました。

データを分析していた後で色々な事を発見しました。たとえば、一巻の中だけでは何百の擬音語とか擬態語とか書いてあるを発見しました。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Metode dan Data Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Giongo dan Gitaigo	9
2.2 Sifat dan Keistimewaan	11
2.3 Cara Penulisan.....	19
2.4 Bentuk atau Pola.....	22
BAB III ANALISIS GIONGO DAN GITAIGO DALAM KOMIK NARUTO SERI 53	35
BAB IV PENUTUP	105
4. Kesimpulan.....	105
DAFTAR PUSTAKA	

BABI

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Kata keterangan yang menunjukkan bunyi dalam tiap bahasa diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda, meskipun obyek sumber bunyi itu sama. Misalnya dalam bahasa Indonesia, anjing yang menggonggong bunyinya diungkapkan dengan kata-kata : *gukguk*. Sedangkan dalam bahasa Jepang, bunyinya diungkapkan dengan kata : *wanwan* (ワンワン). Pintu yang diketuk, dalam bahasa Indonesia bunyinya diungkapkan dengan kata : *toktok*, dan dalam bahasa Jepang diungkapkan dengan kata : *tonton* (トントン). Bagi penulis, ini adalah hal yang menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut.

Dari contoh di atas, bukan berarti anjing yang ada di Indonesia mengeluarkan bunyi *gukguk* dan anjing yang ada di Jepang bersuara *wanwan* (ワンワン). Baik anjing yang ada di Indonesia maupun yang ada di Jepang, atau di belahan bumi manapun, mengeluarkan bunyi yang sama. Hal yang menyebabkan orang Indonesia dan orang Jepang mengungkapkan kembali bunyi tersebut secara berbeda adalah karena perbedaan bahasa.

Dalam bahasa Inggris, *Giongo* dan *Gitaigo* dikenal dengan nama *onomatopoeia*. Karena itulah terkadang orang Jepang juga mengatakan *Giongo* dan *Gitaigo* dengan sebutan *onomatope* (オノマトペ).

Memang onomatope dalam bahasa Jepang cukup sulit untuk dipelajari karena sangat berbeda dengan onomatope dari bahasa-bahasa lainnya. Tak heran jika seorang pakar linguistik yaitu dosen dari Akademi Shohoku, di Kanagawa yang bernama **Hiroko Fukuda** mengatakan bahwa onomatope adalah salah satu aspek dari bahasa Jepang yang paling menyenangkan. Dengan kata ini bahasa Jepang yang dipergunakan akan lebih wajar dan mengesankan. Tetapi bagi orang asing, onomatope ini terasa sulit untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari karena:¹

1. Onomatope bahasa Jepang berbeda dengan onomatope dalam bahasa lainnya sehingga dilakukan pendekatan khusus untuk menguasainya.
2. Jarang ada yang berani mengajarkan onomatope ini secara khusus karena terjemahannya yang cukup rumit, walaupun onomatope merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bahasa Jepang karena kata-katanya yang jauh lebih banyak dari pada bahasa negara barat.

Kata-kata yang digunakan untuk menerangkan atau mengungkapkan suatu bunyi, dalam bahasa Jepang disebut *giongo* (擬音語). Selain *giongo*, dalam skripsi ini juga dibahas mengenai *gitaigo* (擬態語).

Dalam ilmu linguistik bahasa Jepang pun *Giongo* dan *Gitaigo* selalu dibahas bersama, dan tidak pernah dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain.

Giongo adalah kata yang menerangkan bunyi, sedangkan *gitaigo* adalah kata yang menerangkan keadaan. Jadi keduanya termasuk dalam kelas adverba atau kata keterangan.

Mempelajari onomatope ini sangatlah penting bagi siswa-siswa yang belajar bahasa Jepang. **Seichi Makino** dalam bukunya *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, mengatakan bahwa :

"it is of vital importance that students of Japanese learn these soundsymbolisms as part of their ordinary vocabulary."

¹ Hiroko Fukuda, *Kata-kata Bahasa Jepang yang Meniru Bunyi dan Tindakan*

Terjemahan:

"Adalah hal yang sangat penting bagi siswa-siswa bahasa Jepang untuk mempelajari simbol-simbol bunyi sebagai bagian dari kosa kata umumnya."

Hinata Shigeo dan Hibiya Junko juga mengatakan hal yang sama dalam bukunya 外国人のための日本語：擬音語・擬態語 (Gaikokujin no tame no Nihongo : Giongo Gitaigo) : ²

擬音語は日本語の中で文法的に語彙的にも重要なパートを占めているということになるわけだ

Giongo wa, nihongo no naka de bunpoo teki ni goi teki ni mo jyuuyooona paato o shimeteiru to iu koto ni naru wake da.

Terjemahan :

Giongo dalam bahasa Jepang menempati bagian yang sangat penting baik secara tata bahasa maupun secara kosa kata.

Di tempat lain, **Gomi Taro** memberi pernyataan yang lebih tegas lagi. Ia mengatakan :

"I do not especially recommend foreigners to try kabuki, or sukiyaki, or tempura, I have no hesitation in recommending them to try Japanese onomatopoeic expression. Kabuki is one form of Japanese drama, and tempura is one type of Japanese cuisine, but onomatopoeic expressions are more than just one part of the Japanese language. I do suggest you try these onomatopoeic expressions. I am sure you will relish them." ³

Terjemahan:

"Saya tidak merekomendasikan secara khusus supaya orang asing mencoba Kabuki atau sukiyaki atau tempura. Saya tidak ragu sedikitpun merekomendasikan supaya mereka mencoba ungkapan-ungkapan onomatope bahasa Jepang. Kabuki adalah satu bentuk dari drama Jepang dan tempura adalah satu jenis masakan Jepang, tetapi ungkapan-ungkapan onomatope adalah lebih dari sekedar bagian dari bahasa Jepang. Saya benar-benar menganjurkan anda

² Hinata Shigeo dan Hibiya Junko, Gaikokujin no tame no Nihongo, 1989, halaman 4

³ Gomi Taro, An Illustrated Dictionary of Japanese Onomatopoeic Expressions, 1999, preface

untuk mencoba ungkapan-ungkapan onomatope ini. Saya yakin anda akan menikmatinya."

Giongo dan *Gitaigo* sering sekali digunakan dalam percakapan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun secara tulisan. Selain itu penggunaan *Giongo* dan *Gitaigo* yang paling sering yaitu terdapat dalam komik atau *manga* (漫画).

Bahkan ada ungkapan seperti ini :

漫画のこまの中に、擬音語擬態語以外、何も言葉が書いていないものも
多く見られる

*Manga no koma no naka ni, giongo-gitaigo igai, nanimo kotoba ga kaite inai
mono mo ooku mirareru.*⁴

Terjemahan:

Banyak anggapan bahwa dalam kotak-kotak yang ada dalam komik, tidak ada kata-kata lain yang tertulis di sana selain *giongo* dan *gitaigo*.

Komik

Mengingat buku yang menjadi batasan penelitian *Giongo* dan *Gitaigo* dalam skripsi ini adalah komik, maka penulis memandang perlu membahas sedikit tentang komik.

Kata komik dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *comic*. Dalam bahasa Jepang komik adalah *manga* (漫画). Dewasa ini orang Jepang juga mengadopsi kata *comic* dari bahasa Inggris sehingga menjadi *komikkusu*(コミックス).

Kanji *manga* diciptakan oleh seorang seniman Jepang bernama **Hokusai** pada tahun 1814. Kanji *man* (漫) berarti : dengan sendirinya, dengan tak sadar. Dan kanji *ga* (画) berarti : gambar. Kata *manga* sendiri artinya karikatur, kartun, buku komik dan animasi. **Hokusai** dengan jelas mencoba untuk mendeskripsikan tentang sesuatu yang seperti "sketsa bercanda". Istilah *manga* tidak menjadi

⁴ Amanuma Yasushi, *Giongo Gitaigo Jiten*, 1990, halaman 3

populer pada waktu itu. Awalnya gambar kartun masih disebut dengan nama *Toba-e* (gambar toba). Setelah abad ke-11 disebut dengan *Kyooga* (gambar gila). Dan akhir abad ke-19 dikenal dengan sebutan *Ponchi-e* (gambar ponchi). Baru pada awal abad ke-20 penggunaannya mulai populer.⁵

Di Indonesia, komik-komik yang beredar sebagian besar berasal dari Jepang. Dahulu Jepang mempelajari seni membuat komik dari negara barat, khususnya Amerika. Tetapi sekarang nampaknya sang murid telah berhasil menyaingi gurunya.

Di Jepang industri komik berkembang dengan pesat karena ini adalah lahan yang subur untuk meraih keuntungan. Masyarakat Jepang yang suka membaca mengkonsumsi komik setiap hari. Anak-anak, pelajar dan mahasiswa, orang dewasa yang sudah bekerja, bahkan bapak-bapak dan ibu-ibu pun suka membaca komik. Tidak peduli pria atau wanita, orang Jepang sejak kecil sudah akrab dengan bacaan yang sederhana ini sebagai sahabat yang mudah dibawa ke mana saja. Kita dapat menjumpai para pembaca komik tidak hanya ada di rumah dan di sekolah, tetapi juga di kantor dan di dalam bus atau kereta api.

Tema-tema yang muncul dalam komik Jepang bermacam-macam. Misalnya komik untuk laki-laki penuh dengan perasaan tegang dan humor seperti cerita olahraga yang dramatis, petualangan, hantu, fiksi ilmiah, dan kehidupan sekolah. Komik untuk anak perempuan ceritanya dibedakan penekanannya pada tema cinta yang idealis, roman, cerita kepahlawanan yang disesuaikan dengan mode saat itu. Komik untuk orang dewasa bertemakan religi, jagoan-jagoan, judi, gigolo dan biasanya sedikit cabul.⁶

Onomatope dalam komik dapat mengontrol dan menekankan hal-hal yang ingin ditonjolkan dari tiap halaman komik, yang membuat tiap halaman lebih hidup dan fleksibel. Hal ini terjadi karena bahasa Jepang tidak bekerja hanya dalam satu arah. Karena bahasa Jepang memiliki empat bentuk sistem penulisan yang berbeda. Sistem tulisan tersebut adalah huruf yang diimpor dari Cina yang dikenal dengan huruf *kanji* (漢字), huruf romawi (ローマ字), huruf *hiragana*

⁵ Frederik L. Schodt, *Manga!Manga!The World of Japanese Comic*, 1989, halaman 23

⁶ *ibid*, halaman 15

(平仮名) yang kursif (bersifat seperti kurva yang melengkung-lengkung), dan huruf *katakana* (片仮名) yang kaku.

Efek suara yang keras, dahsyat, berapi-api, dan tegang dilukiskan dengan huruf *katakana*. Sedangkan untuk menciptakan suasana berkesan lebih lembut dan tenang digunakan huruf *hiragana*. Huruf romawi digunakan untuk menciptakan daya tarik yang eksotis, yang berkesan asing atau aneh, dan sesuatu yang lain dari biasanya. Dan huruf *kanji* yang digunakan untuk memberikan nuansa Cina, terpelajar dan berseni.⁷

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai *Giongo* dan *Gitaigo* yang terdapat dalam komik **Naruto Vol. 53** karya **Masashi Kishimoto**. Komik ini adalah salah satu komik yang terkenal di hampir seluruh Asia dan bahkan juga di Amerika. Komik ini adalah bacaan khusus untuk remaja putra. Ceritanya bertemakan persahabatan dan petualangan yang penuh ketegangan dan humor. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang digunakan oleh laki-laki Jepang. Dalam satu seri saja sudah terdapat banyak sekali kata-kata *Giongo* dan *Gitaigo*. Cerita **Naruto** ini tidak hanya dibuat dalam bentuk komik tetapi juga dibuat dalam bentuk video, VCD, dan video game. Bagi para penggemar **Naruto** pun disediakan poster, baju, patung, yang bergambarkan tokoh-tokohnya.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul **Klasifikasi dan Telaah Makna Giongo dan Gitaigo dalam komik Naruto Vol. 53 karya Masashi Kishimoto**.

Alasan Pemilihan judul ini karena kata keterangan *Giongo* dan *Gitaigo* seringkali digunakan dalam percakapan bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan. *Giongo* dan *Gitaigo* menduduki posisi yang penting dalam bahasa Jepang. Penulis sengaja memilih kata-kata *Giongo* dan *Gitaigo* yang terdapat dalam komik **Naruto Vol. 53** karena penulis tertarik pada komik tersebut yang banyak sekali menggunakan kata-kata ini. Di samping itu penulis merasa prihatin melihat terjemahannya dalam beberapa komik di Indonesia karena banyak dari kata-kata tersebut yang tidak diterjemahkan dari bahasa aslinya (bahasa Jepang) ke dalam

⁷ *ibid*, halaman 23

bahasa Indonesia yang mungkin karena terbatasnya kosa kata bahasa kita. Hal ini membuat saya bertanya-tanya dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai *Giongo* dan *Gitaigo* ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi linguistik ini hanya akan dibahas mengenai kata keterangan *Giongo* dan *Gitaigo*. Mengingat kata-kata yang termasuk *Giongo* dan *Gitaigo* itu sendiri jumlahnya sangat banyak maka penulis membatasi pada kata-kata *Giongo* dan *Gitaigo* yang muncul dalam komik **Naruto Vol. 53** karya **Masashi Kishimoto**.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ditulis dalam skripsi ini adalah untuk lebih memahami tentang kata keterangan *Giongo* dan *Gitaigo* sehingga dapat menghilangkan semaksimal mungkin kesalahan penggunaan onomatope bahasa Jepang ini dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat, terutama untuk mereka yang mempelajari bahasa Jepang sehingga dapat memahami lebih mendalam dari kesan-kesan yang ditimbulkan dari kata-kata *Giongo* dan *Gitaigo* yang dipergunakan serta bertambah mahir dalam penggunaan *Giongo* dan *Gitaigo* dalam percakapan bahasa Jepang mereka.

1.5 Metode dan Data Penelitian

Metode dan data penelitian yang digunakan dalam analisa adalah metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan. Penulis berusaha mengumpulkan data-data penelitian dengan menggunakan fasilitas buku-buku yang terdapat di perpustakaan Japan Foundation dan perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

- Bab 1 Berisi pendahuluan, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan data penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab 2 Berisi landasan teori mengenai *Giongo* dan *Gitaigo*
- Bab 3 Berisi pengklasifikasian dan telaah makna *Giongo* dan *Gitaigo* yang terdapat dalam komik **Naruto Vol. 53** berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya
- Bab 4 Berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya

